

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan dengan manusia, baik itu di rumah, maupun di masyarakat selalu diperlukan etika atau sopan santun dalam pergaulan. Nampaknya hal ini menjadi kewajiban manusia bahwa manusia memiliki rasa ingin dihargai dan menghargai orang lain. Dari rasa ingin di hargai inilah manusia berupaya untuk bersikap sopan dan santun dalam berperilaku intinya adalah bagaimana seseorang menjaga sikap dan perilaku terhadap orang lain. Akan tetapi fenomena-fenomena yang muncul belakangan ini terkait perilaku dan sikap remaja seperti kurangnya rasa hormat dan patuh kepada orang tua, kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama, berkata kasar terhadap teman sebaya dan tidak malu dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dalam keagamaan remaja diharapkan mampu untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, bentuk dan wujud perilaku sopan dan santun antara masyarakat dengan masyarakat lain berbeda-beda.

Etika merupakan masalah manusia, dimana seseorang berada dalam masyarakat, organisasi atau komunitas, etika menjadi pedoman bagaimana berperilaku baik atau buruk dalam masyarakat. Remaja yang merupakan bagian dari kemanusiaan membutuhkan penuntun dalam berperilaku agar dalam berperilaku dapat bertindak sesuai dengan aturan norma yang ada di

masyarakat dan norma agama yang dianutnya, sehingga remaja terhindar dari pergaulan yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma sosial dan agama.

Menurut pendapat dari Abdulah Nata (2001: 283), Etika pergaulan remaja merupakan hal yang penting, terutama bagi remaja yang hidup bermasyarakat. Melihat bagaimana mereka bergaul di jaman kita tidak nyaman bagi beberapa pihak dan menjadi topik pembicaraan hangat, terutama bagi orang tua yang menjalani kehidupan sosial dan sekuler. Fenomena akhir-akhir ini begitu menarik untuk dibahas, terutama dalam tiga hal: pertama, ukuran kelompok remaja adalah yang paling banyak dari kelompok yang ada dibandingkan dengan kelompok lain, sehingga jika perilaku moral remaja ini membahayakan nasib dan masa depan mereka, maka hasilnya bukan untuk dirinya sendiri, tapi untuk bangsa.

Pendidikan agama Islam bukan hanya di sekolah, akan tetapi juga di lingkungan masyarakat untuk mendidik perilaku sosial remaja. Dalam mewujudkan tujuan tersebut di dusun Transos desa Rejomulyo terdapat kegiatan keagamaan yaitu pengajian yang didalamnya juga terdapat tausiah dan program mengaji yasin di kamis malam dan Al-Qur'an setiap hari senin sampai sabtu malam. Adanya kegiatan pengajian remaja membawa perubahan perilaku. Perubahan ini terjadi akibat adanya aktivitas pengajian yang di buat oleh tokoh agama dan remaja masjid yang peduli tentang kondisi dari masyarakat desa Rejomulyo.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang memiliki akhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi manusia yang taat, beribadah kepada Allah SWT, seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, serta mengembangkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan. terlengkap, baik potensi fisik, biologis, intelektual, sepiritual, maupun sosial (Ying & Park, 2018).

Pengajian merupakan satu-satunya tempat untuk menambah ilmu bagi remaja yang tidak mengenyam pendidikan agama di sekolah resmi. Kegiatan pengajian, perlu diperluas dan dijadikan sebagai budaya/rutinitas. Dimana tidak hanya membaca surat yasin dan membaca Al-Qur'an serta kajian ilmu agama tetapi dapat diberikan tambahan untuk berdiskusi tentang ilmu keagamaan dan tanya jawab. Maka diharapkan pemuda-pemudi agar sadar akan pentingnya menuntut ilmu yang bisa membawa perubahan di segala perilaku baik dalam ibadah maupun etika pergaulan, sehingga tercapai masyarakat yang damai. Pengajian atau dakwah merupakan pendidikan yang baik yang mengacu pada nilai-nilai agama yang dimulai seawal mungkin terhadap anak-anak. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, kita akan hasil yang positif terhadap perilaku generasi muda. Mereka merupakan para pemuada siap dalam mengemban misi kemanusiaan dan siap memenuhi panggilan yang diserukan oleh negara.

Remaja merupakan fase kehidupan penting. Pada periode inilah individu akan mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dikarenakan

remaja merupakan proses pertumbuhan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau disebut dengan masa transisi. Perkembangan secara fisik dan psikologis dalam diri remaja dapat berdampak pada terbentuknya perilaku-perilaku maupun penyimpangan-penyimpangan perilaku yang baru bagi para remaja. Berdasarkan pemaparan tentang kerentanan yang ada dalam diri remaja, maka pemberian wawasan keagamaan kepada kelompok remaja sangat penting. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajian sebagai proses pemberian wacana keagamaan perlu dilakukan terhadap kelompok pemuda-pemudi (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017).

Sebagaimana dari hasil observasi dilakukan pada tanggal 1 september 14 september 2022 bahwa pengetahuan dari kelompok remaja dalam bidang keagamaan khususnya etika pergaulan perlu diadakanya perbaikan kembali, karena di tahun-tahun sebelumnya banyak tindakan dan perilaku beretika dari remaja yang mengarah pada tindakan amoral, misalnya berakata kasar terhadap orang tua dan teman-teman, kurangnya rasa empati terhadap sesama, dan bersikap angkuh dan sombong ketika saling bertemu di jalan. Tetapi dalam akhir tahun ini banyak perubahan perilaku dan etika kearah yang lebih baik. Hal ini bisa terjadi akibat dari adanya aktivitas pengajian yang di bentuk oleh remaja masjid yang peduli akan kondisi dari remaja. Seperti program yasinan di kamis malam, mengaji Al-Qur'an di setiap senin sampai sabtu malam di tambahkan dengan berdiskusi atau tanya jawab seputar makna kebaikan bagi kehidupan.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian ini adala “ Upaya Membentuk Etika Pergaulan Remaja Melalui Aktivitas Pengajian”. (Setudi kasus dusun Transos desa Rejomulyo, Lampung Timur)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya remaja masjid dalam membentuk etika pergaulan melalui aktivitas pengajian?
2. Analisis faktor pendukung dan penghambat keberhasilan remaja masjid dalam membentuk etika pergaulan melalui aktivitas pengajian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui upaya remaja masjid dalam membentuk etika pergaulan melalui aktivitas pengajian.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat keberhasilan remaja masjid dalam membentuk etika pergaulan melalui aktivitas pengajian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya remaja masjid dalam membentuk etika pergaulan melalui aktivitas pengajian, serta dapat memberikan nilai manfaat teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Dari hasil manfaat teoritis di harapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap remaja yang ada di dusun Transosos desa Rejomulyo supaya tetap setabil dan konsisten di dalam mempertahankan dan menjaga nilai keagamaanya dan selalu optimis dan semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengajian atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, terutama bagi:

- a. Pengurus pengajian dan remaja masjid, di harapkan agar selalu memaksimalkan dan mengoptimalkan pengajiannya baik itu dari materi yang di sajikan yang jelas dan variative dan menarik, maupun media media yang sifatnya jelas sederhana tapi memiliki nilai guna yang sangat bermanfaat.
- b. Bagi ustadz sebagai pemateri, supaya dapat menerapkan pendekatan-pendekatan dan interaksi antara kaum remaja untuk memberikan motivasi supaya lebih semangat dan rajin di dalam mengikuti pengajian atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan desa rejomulyo.

- c. Bagi para remaja ,supaya lebih semangat dan termotivasi di dalam mengikuti rangkaian pengajian atau kegiatan keagamaan yang telah terjadwalkan, dan mengambil nilai dari kegiatan kegitan tersebut dan manfaat-manfaat bagi kehidupan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perlu untuk peneliti paparkan agar mengetahui isi atau sistematika dari penelitian ini. Untuk itu berikut paparan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan. Pustaka dan landasan teori. Dalam tinjauan pustaka terdapat tinjauan pustaka yang berisi 11 penelitian dengan 2 jurnal asing serta 9 jurnal nasional yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian landasan teori yang berupa: 1) Remaja, dimana di dalamnya memuat tentang pengertian remaja, ciri-ciri remaja, dan batasan usia remaja. 2) Pengajian, yang didalamnya memuat tentang pengertian pengajian, serta tujuan pengajian. 3) Etika, yang didalamnya memuat tentang pengertian etika, tujuan etika, faktor yang mempengaruhi etika.

Bab III Metode penelitian. Pada bab ini berisi metode penelitian yang berupa; 1) Pendekatan, jenis penelitian, dan subyek penelitian. 2) Sumber data, dimana didalamnya memuat tentang person, place, dan paper. 3) Teknik pengumpulan data, didalamnya yang didalamnya memuat metode observasi, metode wawancara, dan

dokumentasi. 4) Teknik analisis data, yang didalamnya memuat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. 5) Uji kredibilitas.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasandari hasil penelitian yang dilakukan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran, dan kata penutup.